

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Orang Indonesia adalah salah satu penduduk global yang turut ikut andil dalam arus perpindahan menuju negara Amerika Serikat, terbukti dengan rekam jejak emigrasi orang Indonesia menuju negara tersebut. Arus emigrasi orang Indonesia menuju Amerika Serikat juga tergolong pesat dan juga bersifat berkembang dan aktif. Dengan kebijakan Amerika Serikat berperang melawan terorisme (*war on terrorism*) telah mengakibatkan pengetatan keamanan dan penurunan arus imigrasi menuju negara tersebut. Kebijakan tersebut berdampak langsung terhadap arus laju imigrasi orang Indonesia menuju Amerika Serikat, di mana peluang orang Indonesia masuk menuju negara tersebut sangat kecil, dan bagi imigran Indonesia yang telah berada di negara tersebut menghadapi kesulitan mendapatkan izin tinggal yang resmi. Oleh sebab itu banyak dari imigran Indonesia yang berada di Amerika Serikat yang tidak memiliki izin tinggal yang resmi.

Berawal dekade 2000-an fenomena pengajuan perlindungan suaka kian marak dilakukan oleh imigran Indonesia di Amerika Serikat. Hal tersebut berawal semenjak orang Indonesia yang berasal dari etnis Tionghoa yang mendapatkan perlindungan suaka dari pemerintah Amerika Serikat akibat kekerasan yang dialami semasa Reformasi Indonesia tahun 1998. Secara tidak langsung, hal tersebut telah menimbulkan motivasi bagi imigran Indonesia lainnya di Amerika Serikat untuk mengikuti jejak para etnis Tionghoa yang dengan gampang menerima perlindungan suaka. Sebab perlindungan suaka yang diberikan pemerintah Amerika Serikat juga dapat memberikan status izin tinggal resmi bagi para penerima suaka tersebut.

Dengan dilandasi tujuan tersebut, terbukti sepanjang dekade 2000-an, jumlah imigran Indonesia pemohon perlindungan suaka kepada pemerintah Amerika Serikat membeludak, para pencari suaka tersebut menggunakan tema alasan yang sama digunakan oleh kaum etnis Tionghoa, yaitu penganiayaan dan ketakutan. Konflik-konflik kecil yang terjadi di Indonesia diangkat dan di-*expose* secara berlebihan oleh para pencari Indonesia di Amerika Serikat guna meyakinkan pemerintah Amerika Serikat memberikan perlindungan suaka terhadap para pencari suaka.

Meski tidak keseluruhan imigran para pencari suaka Indonesia di Amerika Serikat menggunakan peristiwa fiktif sebagai alasan memohon perlindungan suaka, namun dalam penelitian ini penulis mencoba membuktikan bahwa mayoritas dari para pencari suaka bersifat penipuan. Kegiatan permohonan perlindungan suaka yang diajukan oleh para imigran Indonesia di Amerika Serikat merupakan suatu tindak pidana, karena apa yang dilakukan adalah sebuah bentuk penipuan terhadap negara, yaitu *document fraud*. Cara yang dilakukan meliputi menyatakan cerita, klaim, saksi palsu, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu telah merugikan baik negara Amerika Serikat dan Indonesia.

## **4.2 SARAN**

Beranjak dari hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran terhadap pihak terkait guna pemanfaatan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun tujuan dari saran tersebut adalah Pemerintah Amerika Serikat, Pemerintah Republik Indonesia, dan Departemen Hubungan Internasional Universitas Diponegoro.

Saran yang kesatu ditujukan penulis terhadap Pemerintah Amerika Serikat terkhusus kepada Unit Layanan Kewarganegaraan dan Imigrasi Amerika Serikat<sup>1</sup> yang memiliki wewenang serta otoritas perihal pemberian

---

<sup>1</sup> *United States Citizenship and Immigration Services (USCIS)*

status perlindungan suaka. Saran penulis adalah agar pihak USCIS yang melakukan proses tinjauan dan pemeriksaan yang komprehensif terhadap permohonan perlindungan suaka yang dilayangkan oleh para imigran Indonesia,

Saran kedua yang ditujukan penulis terhadap Pemerintah Indonesia terkhusus kepada Kementerian Luar Negeri yang menaungi Kedutaan Besar maupun Konsulat Jenderal yang ada di Amerika Serikat. Saran penulis adalah agar berperan lebih aktif dalam pendampingan serta pengawasan aktivitas para imigran warga negara Indonesia yang berada di Amerika Serikat agar menjaga martabat dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, terlebih mencegah agar martabat tersebut tidak dengan sengaja dilecehkan hanya demi kepentingan pribadi oknum tertentu.

Saran ketiga yang ditujukan penulis terhadap Departemen Hubungan Internasional Universitas Diponegoro. Sebagai jurusan di salah satu Universitas terbaik di Indonesia dan memiliki ranah penelitian tentang dalam isu kontemporer kancah global, agar berperan lebih aktif dalam meneliti berbagai aspek permasalahan global, terlebih yang berhubungan dengan masalah keimigrasian.